



Vol. 10, No. 2, June 2025	Copyright © 2025, is licensed under a CC-BY-SA
Pages: 125-138	Publisher: SCAD Independent
DOI: https://doi.org/10.26811/nispatti.v10i2.139	E-ISSN: 2621-6094

Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa SMP Melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Agus Giri Yulianta¹ & Syahril²

¹Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Batam, Indonesia

²Universitas Serambi Mekkah, Indonesia

¹Correspondence Email: agusgiryulianta13071974@gmail.com

Received: December 20, 2024	Accepted: May 15, 2025	Published: June 28, 2025
Article Url: https://ejournal.scadindependent.org/index.php/nispatti/article/view/139		

Abstract

The purpose of this study was to improve the learning achievement of social studies students on international trade material by implementing the discovery learning model in class IX.4 of SMP Negeri 16 Batam during the 2018/2019 academic year. This research was carried out through classroom action research which consisted of two cycles, where each cycle included stages of planning, implementation, observation, and reflection. The discovery learning model was chosen because it encourages students to play an active role in the learning process, especially in exploring concepts, identifying problems, and finding solutions independently or collaboratively. Data collection techniques in this study included documentation to obtain information regarding student learning outcomes and observation sheets to monitor learning activities and the extent of student involvement during the implementation of discovery learning. The collected data were analysed descriptively qualitatively to describe the improvement in student achievement from one cycle to the next. The results of the study show that the application of discovery learning has a positive impact on students' understanding of international trade material. This is evident from the increase in the percentage of students who achieved mastery learning, where in cycle I the completeness level reached 68%, and after improvements and refinements to the learning process, student mastery increased significantly in cycle II to 85%. These findings indicate that discovery learning is effective in improving social studies learning outcomes and can be used as an alternative model in developing students' analytical and conceptual skills, particularly in economic-related materials such as international trade.

Keywords: *Discovery Learning; Learning Outcomes; IPS.*

A. Introduction

Pendidikan sangat penting bagi suatu bangsa. Kemajuan suatu bangsa dipengaruhi oleh mutu pendidikan dari bangsa itu sendiri, karena pendidikan yang tinggi dapat mencetak Sumber Daya Manusia yang berkualitas. Kegiatan Belajar mengajar mempengaruhi mutu pendidikan yang ditandai dengan hasil belajar siswa.

Trianto (2013) mengemukakan bahwa pembelajaran IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya yang dirumuskan atas dasar kenyataan dan fenomena sosial dan diwujudkan dalam suatu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang ilmu-ilmu sosial. IPS merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu sosial. Menurut Supardi (2011) pendidikan IPS lebih menekankan pada keterampilan yang harus dimiliki siswa dalam memecahkan masalah, baik masalah yang ada di lingkup diri sendiri sampai masalah yang kompleks sekalipun. Intinya, pendidikan IPS ini lebih difokuskan untuk memberi bekal keterampilan memecahkan masalah yang dihadapi oleh siswa.

Tujuan pembelajaran IPS menurut Trianto (2013) yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun masyarakat. Menurut Danial dalam Mistina Hidayati (2018) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran akan tercapai ideal, ditentukan oleh kualitas pembelajaran yang optimal pengajaran. Kualitas pengajaran selalu terkait dengan penggunaan model pembelajaran yang optimal.

Kegiatan belajar dikatakan berhasil bila dapat mencapai hasil yang optimal. Tes hasil belajar berguna untuk mengukur penguasaan materi pelajaran yang telah dikuasai sesuai dengan bidang studi yang telah diikuti oleh siswa. Moh. Surya (2004) mengemukakan prestasi belajar adalah hasil belajar atau perubahan tingkah laku yang menyangkut ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap setelah melalui proses tertentu, sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Prestasi dapat bersifat kualitatif (seperti baik sekali, baik, sedang, kurang, kurang sekali dan sebagainya) atau dapat pula bersifat kuantitatif (dalam bentuk angka-angka).

Hasil wawancara dengan guru IPS diperoleh informasi tentang hasil belajar siswa dari ulangan harian dan hasil ujian semester banyak siswa yang nilainya rendah di bawah kriteria pencapaian minimal.

Hasil observasi awal diperoleh data bahwa hasil belajar siswa mata pelajaran IPS materi perdagangan internasional di SMPN 16 Batam Kelas IX.4 rendah. Hal ini ditunjukkan dari jumlah siswa yang tuntas belajar hanya 18 siswa dari 48 siswa dengan persentase ketuntasan 37%.

Adapun permasalahan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran antara lain terbatasnya waktu guru untuk mengontrol kegiatan proses belajar mengajar, kesulitan menentukan strategi, dan model pembelajaran yang tepat, guru masih banyak menggunakan model pembelajaran konvensional yang banyak menggunakan ceramah, mengakibatkan siswa kurang dilibatkan dalam pembelajaran, sehingga siswa tidak aktif.

Guru diharapkan untuk lebih kreatif dalam proses belajar-mengajar, sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan pada diri siswa yang pada akhirnya meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satu alternatif untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dipaparkan di atas adalah model pembelajaran yang tepat bagi siswa serta dapat memecahkan masalah yang dihadapi.

Model pembelajaran akan menentukan terjadinya proses belajar mengajar yang selanjutnya menentukan hasil belajar. Berhasil tidaknya proses belajar mengajar tergantung pada pendekatan, metode, serta teknik mengajar yang dilakukan oleh guru. Untuk itu, guru diharapkan selektif dalam menentukan dan menggunakan model pembelajaran.

Guru masih banyak menggunakan model pembelajaran konvensional yang banyak menggunakan ceramah, mengakibatkan siswa kurang dilibatkan dalam pembelajaran, sehingga siswa tidak aktif yang akan menyebabkan prestasi belajar siswa rendah. Permasalahan pendidikan ini harus segera diatasi, penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat digunakan karena melibatkan siswa menjadi aktif dan dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Menurut Slavin (2010), model pembelajaran adalah suatu acuan kepada suatu pendekatan pembelajaran termasuk tujuannya, sintaksnya, lingkungannya, dan sistem pengelolannya. Satu dari beberapa model pembelajaran yang dapat dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS khususnya materi Perdagangan Internasional adalah melalui model pembelajaran *discovery learning*. Model pembelajaran *discovery learning* menurut Hosnan (2014) adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama



dalam ingatan. Sedangkan Hanafiah dan Suhana (2010) mengemukakan bahwa *discovery learning* merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki agar dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran *discovery learning* menurut Bell dalam Hosnan (2014) adalah sebagai berikut:

1. Dalam *discovery learning* siswa memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Kenyataan menunjukkan bahwa partisipasi banyak siswa dalam pembelajaran banyak meningkat ketika *discovery learning* digunakan.
2. Melalui *discovery learning*, siswa menemukan pola situasi konkret maupun abstrak, juga siswa banyak meramalkan (*extrapolate*) informasi tambahan yang diberikan.
3. Siswa juga belajar merumuskan strategi tanya jawab yang tidak rancu dan menggunakan tanya jawab untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dalam menemukan.
4. *Discovery learning* membantu siswa membentuk cara kerja sama yang efektif, saling membagi informasi, serta mendengar dan menggunakan ide-ide orang lain.
5. Terdapat beberapa fakta yang menunjukkan bahwa keterampilan-keterampilan, konsep-konsep, dan prinsip-prinsip yang dipelajari melalui *discovery learning* lebih bermakna.
6. Keterampilan yang dipelajari dalam situasi *discovery learning* dalam beberapa kasus, lebih mudah ditransfer untuk aktivitas baru dan diaplikasikan dalam situasi belajar baru.

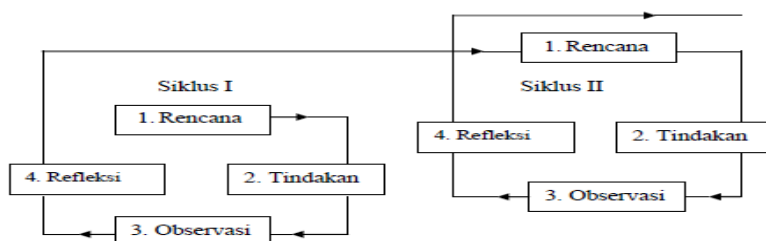
Harapan penelitian ini adalah bagi siswa lebih tertarik dan aktif dalam pembelajaran, bagi guru lebih mengembangkan kreativitas dan mempermudah mencapai tujuan pembelajaran mata pelajaran IPS materi perdagangan internasional melalui model pembelajaran *discovery learning* di Kelas IX. 4 SMP Negeri 16 Batam.

B. Method

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang dibagi menjadi dua siklus. Menurut Muslich (2010), rencana dan struktur penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti akan memperoleh jawaban untuk pertanyaan penelitiannya. Proses pelaksanaan tindakan dilaksanakan secara bertahap sampai penelitian berhasil. Prosedur pada metode PTK dengan model Kemmis & Mc. Taggart dalam Endang Sriningsih (2019)

Setiap siklus dilakukan melalui empat tahap, yakni: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan (3) Observasi, dan (4) Refleksi.

Menurut Issac (1971) dalam Muslich (2010), penelitian tindakan kelas ini didesain untuk memecahkan masalah-masalah yang diaplikasikan secara langsung di dalam ajang kelas atau dunia kerja. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kolaboratif oleh peneliti yang sekaligus sebagai guru IPS.



Gambar 1. Desain penelitian

Lokasi Penelitian di SMP Negeri 16 Batam, subjek penelitian adalah siswa Kelas IX. 4 SMP Negeri 16 Batam sebanyak 48 siswa. Waktu pelaksanaan penelitian tanggal 21 September 2018 sampai dengan 17 Desember 2018.

Teknik pengumpulan data penelitian ini dengan dokumentasi dan observasi. Dokumentasi berisi foto kegiatan aktivitas belajar siswa, lembar kerja siswa, hasil belajar siswa. Observasi berisi lembar observasi siswa dan guru dalam kegiatan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Pedoman Observasi

Observasi adalah metode untuk menyelidiki subyek yang diteliti, maka peneliti dapat mengadakan penelitian secara langsung atau tidak langsung terhadap gejala subyek yang diteliti.

2. Silabus

Silabus yang digunakan adalah silabus yang sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang berlaku di SMP Negeri 16 Batam.

3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dilakukan secara tatap muka dalam 4 pertemuan yang dilaksanakan di ruang kelas IX4. Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dipersiapkan.



Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respons siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Penilaian proses dilaksanakan pada saat pembelajaran untuk memperoleh nilai terhadap proses kerja siswa, aktivitas siswa, dengan mengisi lembar observasi yang telah disusun pada materi pokok Perdagangan Internasional.

Pengamatan terhadap proses kerja, aktivitas siswa setiap siklus terdapat 2 komponen; siklus 1 yaitu: disiplin, jujur, dan tanggung jawab, dan siklus 2 yaitu: kerja sama, kreatif, dan toleran.

Indikator penilaian proses melalui lembar observasi yaitu 1 dikatakan kurang baik, 2 dikatakan baik, 3 dikatakan sangat baik.

Penilaian proses pada siswa jika lembar observasi angka 1= belajarnya tidak kondusif, dan jika siswa lembar observasi angka 2 dan 3 maka belajarnya kondusif

Untuk menganalisis hasil belajar siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara melakukan observasi terhadap hasil prestasi belajar siswa pada materi pokok Perdagangan Internasional baik selama atau sesudah pembelajaran berlangsung.

Penilaian hasil pada saat akhir pembelajaran dari nilai tes siswa materi perdagangan internasional dengan patokan kriteria nilai KKM IPS= 76. Nilai siswa kurang dari 76 dikatakan tidak tuntas, nilai siswa 76 ke atas dikatakan tuntas.

Keberhasilan belajar berdampak positif bagi siswa jika nilai ketuntasan belajar siswa 75% dari jumlah siswa.

C. Results and Discussion

Kondisi awal (Pra Siklus) Peneliti mulai melaksanakan kegiatan penelitian Pra siklus pada tanggal 21 September s/d 28 September 2018 dengan mengadakan pembelajaran Materi pokok Perdagangan Internasional dengan metode yang biasa dilakukan yaitu metode konvensional (ceramah kemudian praktek). Kegiatan pra siklus ini dilaksanakan dengan alokasi waktu 2 X 40 JP (Jam Pelajaran) atau satu kali pertemuan. Adapun pelaksanaan dari kegiatan pra siklus dimulai dengan kegiatan awal, selanjutnya kegiatan inti dan terakhir kegiatan penutup.

Hasil tindakan pra siklus serta pengamatan langsung dalam kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa rata-rata hasil prestasi belajar siswa pada materi pokok Perdagangan Internasional pada siswa kelas IX. 4 masih belum memenuhi standar KKM yang ditentukan sekolah yaitu nilai 76.

Dari hasil pra siklus ini menjelaskan bahwa pembelajaran bersifat konvensional dengan metode ceramah belum dapat meningkatkan hasil prestasi belajar siswa pada materi perdagangan internasional. Pada pra siklus jumlah siswa yang tuntas belajar hanya 18 siswa dari 48 siswa atau ketuntasan belajar 37%.

1. Results

a. Hasil Penelitian Siklus I

Perencanaan tindakan pertama ini peneliti mempersiapkan rancangan proses Pembelajaran (RPP) materi pengertian dan konsep dan faktor pendorong perdagangan internasional, media pembelajaran berupa video perdagangan internasional, lembar tes formatif, lembar observasi dalam menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Pelaksanaan siklus 1 memberikan pembelajaran Materi pokok Perdagangan Internasional tentang pengertian konsep, manfaat perdagangan internasional melalui model pembelajaran *discovery learning*. Kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan 8 Oktober 2018 dan 15 Oktober 2018 dengan alokasi waktu masing-masing pertemuan 2X40 menit yaitu 2 jam pelajaran (JP).

Pengamatan Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti bertindak sebagai observer yang bertugas mengamati kegiatan pembelajaran dengan mengisi lembar observasi yang telah disusun sebelum melaksanakan kegiatan penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa pada materi pokok Perdagangan Internasional.

Hasil dari refleksi pada siklus ke I ini adalah meskipun masih terdapat beberapa kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran materi pokok perdagangan internasional, akan tetapi penerapan model pembelajaran *discovery learning* pada siklus I ini berjalan dengan baik. Hal ini terlihat pada hasil prestasi yang ditunjukkan oleh siswa dalam mengikuti pembelajaran serta penguasaan materi.

Tabel 1. Data Perolehan Nilai Siswa Pada Siklus 1.

No	Nama Siswa	Nilai	Hasil yang dicapai (Tuntas/tidak)
1	Andi Ahmad Alfiansyah P.	77	Tuntas



2	Andini Nurhira Jonesti	80	Tuntas
3	Aprilya Wulandari	77	Tuntas
4	Azahra Apriliana	78	Tuntas
5	Bunga Emmasti K. S.	78	Tuntas
6	Daud Erlangga Silaban	69	Tidak Tuntas
7	Dhaffa Abhinaya	80	Tuntas
8	Dhibram Wendrawan Ibrahim	65	Tidak Tuntas
9	Dhito Febry Wichaksono	65	Tidak Tuntas
10	Efraim Crhistian Manik	82	Tuntas
11	Elvan Yohanes Gultom	72	Tidak tuntas
12	Fadli Hardiansyah	85	Tuntas
13	Ferdinan Yesaya Manurung	78	Tuntas
14	Gading Krista Perdana H.	76	Tuntas
15	Harmi Safitri	80	Tuntas
16	Ilham Alfa Roby	66	Tidak tuntas
17	Ilham Prastowoaji	88	Tuntas
18	Jihan Elsa Ariana	80	Tuntas
19	Khairul Alfian	90	Tuntas
20	Laila Rasullia	80	Tuntas
21	Leoni Eltania Hotmatua S.	80	Tuntas
22	Lucyana Ayundari Giawa	65	Tidak tuntas
23	Melia Purnamasari S.	66	Tidak tuntas
24	Muhammad Adhitya R.	78	Tuntas
25	Muhammad Rafi Syahputra	68	Tidak tuntas
26	Naomi Sofie Lorenza	82	Tuntas
27	Own Michael Siahaan	85	Tuntas
28	Paul Aditia Solim	78	Tuntas
29	Permadi Arianto	66	Tidak tuntas
30	Permadi Hang Tuah	66	Tidak Tuntas
31	Puji Puput Krisdayanti	72	Tidak tuntas
32	Putri Kirana Damayanti	85	Tuntas
33	Rahelia Febiana Samosir	78	Tuntas
34	Ramadhan Pamungkas	76	Tuntas
35	Rendy Wahyu Pratama	85	Tuntas
36	Ricky Adithya	66	Tidak tuntas
37	Rizki Abdee Pratama	88	Tuntas
38	Salsabila Rahman	85	Tuntas
39	Salzabillah Thuzzahra	90	Tuntas
40	Shinta Friska Afriyanti S.	80	Tuntas
41	Silvania Ariska	80	Tuntas
42	Susan Erliana Salman	65	Tidak tuntas
43	Syania Puji Lestari	66	Tidak tuntas
44	Valentino Partogi	85	Tuntas
45	Wahyu Wardana	68	Tidak tuntas
46	Winarti	80	Tuntas
47	Yohanes Frengki	85	Tuntas

48	Yustica Cristy Adelia M.	78	Tuntas
----	--------------------------	----	--------

Hasil penggunaan *discovery learning* pada siklus 1 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada materi pokok Perdagangan Internasional dapat meningkat. Pada siklus 1, jumlah siswa yang tuntas belajar 33 dari 48 siswa atau ketuntasan belajar 68%. Kriteria ketuntasan belajar klasikal 75% sehingga dilanjutkan ke siklus 2.

b. Hasil Penelitian Siklus II

Perencanaan peneliti mempersiapkan RPP materi alat dan cara pembayaran perdagangan internasional, sumber media belajar berupa video pembelajaran devisa dan cara pembayaran internasional, alat-alat peraga berupa teka-teki silang, menyiapkan lembar tes formatif, lembar observasi terhadap pendidik dan aktivitas siswa selama pelaksanaan proses pembelajaran dikelas dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran *discovery learning* materi alat dan cara pembayaran perdagangan internasional dilaksanakan pada 9 November 2018 dan 16 November 2018 dengan alokasi waktu masing-masing pertemuan 2X40 menit yaitu 2 JP.

Tabel 2. Data Nilai Siswa Pada Siklus 2.

No	Nama Siswa	Nilai	Hasil yang dicapai (Tuntas/tidak)
1	Andi Ahmad Alfiansyah P.	80	Tuntas
2	Andini Nurhira Jonesti	80	Tuntas
3	Aprilya Wulandari	82	Tuntas
4	Azahra Apriliana	85	Tuntas
5	Bunga Emmasti K. S.	88	Tuntas
6	Daud Erlangga Silaban	90	Tuntas
7	Dhaffa Abhinaya	85	Tuntas
8	Dhibram Wendrawan Ibrahim	80	Tuntas
9	Dhito Febry Wichaksono	70	Tidak Tuntas
10	Efraim Crhistian Manik	70	Tidak Tuntas
11	Elvan Yohanes Gultom	77	Tuntas
12	Fadli Hardiansyah	70	Tidak Tuntas
13	Ferdinan Yesaya Manurung	78	Tuntas
14	Gading Krista Perdana H.	70	Tidak Tuntas
15	Harmi Safitri	80	Tuntas
16	Ilham Alfa Roby	95	Tuntas



17	Ilham Prastowoaji	87	Tuntas
18	Jihan Elsa Ariana	80	Tuntas
19	Khairul Alfian	80	Tuntas
20	Laila Rasullia	80	Tuntas
21	Leoni Eltania Hotmatua S.	85	Tuntas
22	Lucyana Ayundari Giawa	78	Tuntas
23	Melia Purnamasari S.	70	Tidak Tuntas
24	Muhammad Adhitya R.	80	Tuntas
25	Muhammad Rafi Syahputra	78	Tuntas
26	Naomi Sofie Lorenza	78	Tuntas
27	Own Michael Siahaan	76	Tuntas
28	Paul Aditia Solim	78	Tuntas
29	Permadi Arianto	85	Tuntas
30	Permadi Hang Tuah	88	Tuntas
31	Puji Puput Krisdayanti	80	Tuntas
32	Putri Kirana Damayanti	80	Tuntas
33	Rahelia Febiana Samosir	82	Tuntas
34	Ramadhan Pamungkas	85	Tuntas
35	Rendy Wahyu Pratama	88	Tuntas
36	Ricky Adithya	90	Tuntas
37	Rizki Abdee Pratama	85	Tuntas
38	Salsabila Rahman	80	Tuntas
39	Salzabillah Thuzzahra	70	Tidak Tuntas
40	Shinta Friska Afriyanti S.	80	Tuntas
41	Silvania Ariska	77	Tuntas
42	Susan Erliana Salman	85	Tuntas
43	Syania Puji Lestari	78	Tuntas
44	Valentino Partogi	70	Tidak Tuntas
45	Wahyu Wardana	86	Tuntas
46	Winarti	95	Tuntas
47	Yohanes Frengki	87	Tuntas
48	Yustica Cristy Adelia M.	80	Tuntas

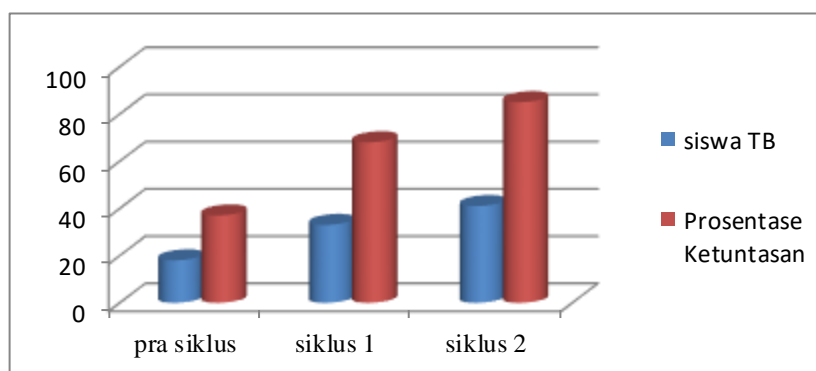
Hasil pengamatan pada siklus 2, hasil belajar siswa pada materi pokok Perdagangan Internasional dengan model pembelajaran *discovery learning* meningkat.

berperan sebagai pembimbing dan fasilitator sehingga siswa belajar berpikir dan memecahkan masalah mereka sendiri. Hal ini dibuktikan dengan perolehan hasil nilai siswa yang mengalami peningkatan. Pada siklus 2 jumlah siswa yang tuntas belajar 41 dari 48 siswa atau ketuntasan belajar 85%, sehingga hasil belajar sudah di atas kriteria ketuntasan belajar klasikal 75%. Berdasarkan hasil tersebut maka penelitian dilaksanakan sampai pada siklus 2 saja, karena sudah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal.

Tabel 3. Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Pra Siklus, Siklus 1, dan Siklus 2.

Keterangan	Hasil Belajar Pra Siklus	Hasil Belajar Siklus 1	Hasil Belajar Siklus 2
Siswa Belajar Tuntas	18	33	41
Siswa Belajar Belum Tuntas	30	15	7
Persentase Ketuntasan	37%	68%	85%

Sumber: hasil penelitian, diolah (2018).



Grafik 1. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pada Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2.

Hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 16 Batam terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas IX.4 SMP Negeri 16 Batam pada materi pokok Perdagangan Internasional. Pada pra siklus jumlah siswa kelas IX.4 sebanyak 48 siswa yang tuntas belajar mencapai 18 siswa dengan persentase 37%, kemudian meningkat pada siklus 1 mencapai 33 siswa dengan persentase 68% sedangkan kriteria ketuntasan klasikal 75%. Hasil ini masih di bawah ketuntasan belajar klasikal sehingga masih harus diperbaiki proses pembelajaran dengan model *discovery learning* pada siklus 2 dan hasil belajar pada siklus 2 mencapai 41 siswa yang tuntas dengan persentase 85%. Hasil siklus 2 sudah di atas kriteria ketuntasan belajar klasikal 75%, sehingga dapat dikatakan dengan penerapan model pembelajaran *discovery learning* berhasil memberi dampak positif terhadap hasil belajar siswa di SMPN 16 Batam kelas IX.4 yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

D. Conclusion

Penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* mata pelajaran IPS materi perdagangan internasional di SMPN 16 Batam kelas IX. 4 mengalami kenaikan dengan persentase ketuntasan sebesar 85% kualifikasi sangat baik. Peningkatan hasil belajar tersebut membuktikan keberhasilan pembelajaran IPS materi perdagangan internasional dengan model pembelajaran *discovery learning*. Penggunaan model pembelajaran *discovery learning* juga mampu mengubah perilaku peserta didik ke arah positif. Perubahan perilaku peserta didik tersebut tercakup pada aspek komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis dan kreativitas serta pada pembentukan karakter yang baik seperti jujur, disiplin, kerja sama, toleransi. Penelitian inovasi pembelajaran ini diharapkan dapat menginspirasi para guru dalam mengembangkan media pembelajaran. Hal itu dapat dilakukan dengan cara bereplikasi atau memodifikasi model pembelajaran *discovery learning* dan menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif mengikuti perkembangan zaman.

Acknowledgments

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu pelaksanaan penelitian, khususnya kepala SMPN 16 Batam, rekan-rekan guru dan siswa kelas IX. 4 yang telah memberikan bantuan dan dorongan sehingga pelaksanaan dan penelitian karya ini dapat diselesaikan dengan baik dan lancar.

Bibliography

- Endang, S. (2019). Penerapan Strategi Contextual Teaching And Learning. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 3(1), 80.
- Hanafiah, H., & Suhana, S. (2010). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hidayati, M. (2018). Medi A History Fun Thinkers untuk Meningkatkan Keterampilan 4 C dan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Ilmiah didaktika*, 2(1), 239.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam pembelajaran abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Muslich, M. (2010). *Text Book Writing: Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan dan Pemakaian Buku Teks*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Robert, E.S. (2010). *Kooperatif learning teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusamed studio.

- Supardi, S. (2011). *Dasar-Dasar Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Surya, M. (2004). *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Trianto, T. (2013). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.



